

**KETERLIBATAN MASYARAKAT PADA PROGRAM BANK SAMPAH
(STUDI KASUS: BANK SAMPAH HIJAU LESTARI, KELURAHAN ULAK
KARANG SELATAN)**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Stara Satu (S1)*

Disusun Oleh :

Widya Ningsih

(2010015311014)

Pembimbing : Wenny Widya Wahyudi, S.P, M.Si



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2026**



FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

TANDA PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama : **WIDYA NINGSIH**

NPM : **2010015311004**

Judul Tugas Akhir : **Keterlibatan Masyarakat Pada Program Bank Sampah (Studi Kasus : Bank Sampah Hijau Lestari, Kelurahan Ulak Karang Selatan)**

Padang, 4 Maret 2026

Disetujui Oleh :

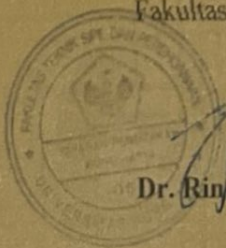
Pembimbing

Wenny Widya Wahyudi, SP, M.Si

Disetujui Oleh :

Dekan

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan



Dr. Rini Mulyani, ST., M.Sc (Eng)

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi

Prodi Perencanaan Wilayah Dan Kota

Dr. Harne Julianti Tou, S.T, M.T

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I LATAR BELAKANG	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Sasaran Penelitian.....	3
1.5 Ruang Lingkup	3
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah Mikro.....	3
1.5.2 Ruang Lingkup Materi.....	5
1.6 Metode Penelitian\.....	5
1.6.1 Jenis Penelitian	5
1.6.2 Metode pengumpulan data.....	5
1.6.3 Metode Analisis Data.....	6
1.6.4 Populasi dan Sampel.....	8
1.7 Kerangka Berpiki.....	10
1.8 Sistematika Penulis.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Peraturan Wali Kota Padang Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan dan Pemasaran Produk Daur Ulang	12
2.2 Definisi Sampah	12
2.3 Bank Sampah.....	13
2.3.1 Standar Manajemen Bank Sampah.....	14
2.3.2 Mekanisme Kerja Bank Sampah	15
2.3.3 Pelaksanaan Bank Sampah	17
2.4 Keterlibatan Masyarakat.....	20
2.5 Faktor Pendukung Dan Penghambat Keterlibatan Masyarakat Pada Program Bank Sampah	21
1. Faktor Pendukung.....	21

2. Faktor Penghambat	22
BAB III GAMBARAN UMUM	24
3.1 Letak Administrasi Wilayah	24
3.1.1 Letak Geografis Wilayah Makro	24
3.1.2 Letak Geografis Wilayah Mikro	27
3.2 Sejarah Bank Sampah Hijau Lestari	29
3.2.1. Struktur Pengelola Bank Sampah Hijau Lestari	30
3.2.2. Fasilitas Bank Sampah Hijau Lestari	31
3.2.3. Jenis Sampah Yang Diterima Bank Sampah Hijau Lestari	32
3.2.4. Jumlah Nasabah Bank Sampah	34
3.2.5. Mekanisme Bank Sampah	35
3.3 Keterlibatan Masyarakat	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Keterlibatan Masyarakat Pada Program Bank Sampah	40
4.2 Faktor Pendukung Keterlibatan Masyarakat	44
4.3 Faktor Penghambat Keterlibatan Masyarakat	46
4.4 Perbandingan Keterlibatan Masyarakat Pada Program Bank Sampah Hijau Lestari Dengan Bank Sampah Pancadaya	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	52
Lampiran 1. Mekanisme Bank Sampah	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran 2 Pertanyaan Wawancara Masyarakat	63
Lampiran 3 Rekap wawancara	64
Dokumentasi	74

ABSTRAK

Sampah merupakan permasalahan lingkungan yang dihadapi masyarakat dan pemerintah, sehingga diperlukan pengelolaan berbasis partisipasi masyarakat. Salah satu upaya yang diterapkan adalah program bank sampah di tingkat RW hingga kelurahan dengan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle), yang bertujuan mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah, meningkatkan nilai ekonomi, serta mendukung perbaikan kualitas lingkungan (Oktaviani, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan masyarakat dalam program Bank Sampah Hijau Lestari serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara terhadap responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden telah melakukan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, namun hanya 60% yang aktif menyeter sampah, sedangkan 40% lainnya jarang atau tidak aktif. Keterlibatan pada aspek operasional seperti penimbangan, pencatatan, dan penjualan masih terbatas pada 1–2 orang pengelola, sehingga partisipasi masyarakat belum berkembang hingga tahap pengelolaan teknis dan pengambilan keputusan. Faktor pendukung utama adalah tingginya kesadaran lingkungan masyarakat. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, minimnya fasilitas, kurangnya sosialisasi lanjutan, serta sistem insentif yang kurang menarik. Dibandingkan dengan Bank Sampah Panca Daya, tingkat keterlibatan di Hijau Lestari masih lebih rendah karena lemahnya dukungan kelembagaan dan belum optimalnya sistem pengelolaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan partisipasi memerlukan pembinaan berkelanjutan, penyediaan fasilitas, dan penguatan kapasitas masyarakat agar program berjalan efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Keterlibatan Masyarakat, Reduce, Reuse, Recycle, Bank Sampah

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 18 Tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa sampah adalah hasil sisa dari aktivitas sehari-hari manusia dan/atau proses alami dalam bentuk padat. Sampah ini dihasilkan oleh manusia setiap kali melakukan aktivitas sehari-hari. Sampah menjadi salah satu persoalan yang dihadapi masyarakat dan pemerintah. Situasi ini tentu memerlukan penanganan yang tepat, di antaranya melalui pengelolaan sampah berdasarkan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) yang berfungsi untuk membantu serta mengurangi jumlah sampah sekaligus meningkatkan kualitas sampah yang akan diolah di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) (Wahyuni, 2019).

Kota Padang memiliki luas wilayah 694,96 km² dan termasuk dalam kategori kota besar yang tidak terhindar dari masalah pengelolaan sampah. Pertumbuhan jumlah penduduk berpengaruh terhadap volume sampah yang dihasilkan. Data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang menunjukkan bahwa Kota Padang menghasilkan sekitar 643 ton sampah setiap harinya (DLH, 2024). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengubah cara pengelolaan sampah, terutama dari paradigma lama (kumpulkan - angkut - buang) menjadi paradigma baru yang berbasis pada konsep 3R (reduce, reuse, recycle). Kerja sama dan sinergi antara Lembaga Pengelolaan Sampah (LPS) dan Bank Sampah sangatlah diperlukan. Kita tentu tidak mau Kota Padang mengalami situasi darurat sampah. Untuk itu, semua potensi yang ada harus dioptimalkan, termasuk pemberdayaan Lembaga Pengelolaan Sampah (LPS) dan Bank Sampah di setiap kelurahan dan RW, namun partisipasi aktif masyarakat tetap menjadi elemen penting (Maigus Nasir, Infosumbar). Salah satu langkah penerapan tersebut adalah dengan menerapkan pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat melalui bank sampah dengan memberdayakan masyarakat di tingkat RW hingga Kelurahan. Program bank sampah bertujuan untuk mengubah cara masyarakat dalam mengelola sampah dengan menerapkan prinsip 3R, mengubah sampah menjadi sumber pendapatan, serta menjadikan sampah sebagai bahan baku untuk meningkatkan lingkungan (Oktaviani, 2022). Agar pelaksanaan bank sampah berjalan dengan baik, pemerintah menerbitkan pedoman operasional, yakni Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 mengenai Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah.

Di Kota Padang, bank sampah terdapat di setiap kecamatan, khususnya di daerah pemukiman yang padat penduduk. Umumnya, bank sampah di kota ini diurus oleh kelompok

masyarakat dan pemerintah setempat. Jenis sampah yang ditangani umumnya adalah sampah kering seperti plastik, kertas, dan kaleng, dengan beberapa bank sampah juga mengelola sampah organik. Inisiatif pemerintah dalam memperbaiki dan mengembangkan pengelolaan sampah di Kota Padang melibatkan keikutsertaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Langkah ini dilaksanakan melalui bank sampah yang tersebar di sebelas kecamatan. Usaha perbaikan ini menerapkan kegiatan 3R, yaitu Reuse, Reduce, Recycle, di setiap bank sampah yang ada. Harapannya, upaya yang dilakukan melalui bank sampah dapat membantu pemerintah dalam menangani masalah sampah, dan di sisi lain, pemerintah juga diharapkan dapat menggandeng sektor swasta atau sponsor untuk mendukung pengelolaan sampah melalui sistem bank sampah dengan memberdayakan masyarakat (Redaksi, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang Keterlibatan Masyarakat pada Program Bank Sampah Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui bentuk keterlibatan masyarakat pada program bank sampah, mengidentifikasi faktor-faktor Pendukung dan penghambat keterlibatan masyarakat, serta perbandingan keterlibatan masyarakat pada program Bank Sampah Hijau Lestari dengan bank sampah pancadaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah, pengelola bank sampah, serta masyarakat dalam mengembangkan keterlibatan yang berkelanjutan dalam pengelolaan sampah di Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlibatan masyarakat pada program bank sampah ?
2. Apa saja faktor-faktor Pendukung dan penghambat keterlibatan masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui keterlibatan masyarakat pada program bank sampah.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor Pendukung dan penghambat keterlibatan masyarakat.

1.4 Sasaran Penelitian

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas, maka sasaran penelitian sebagai berikut:

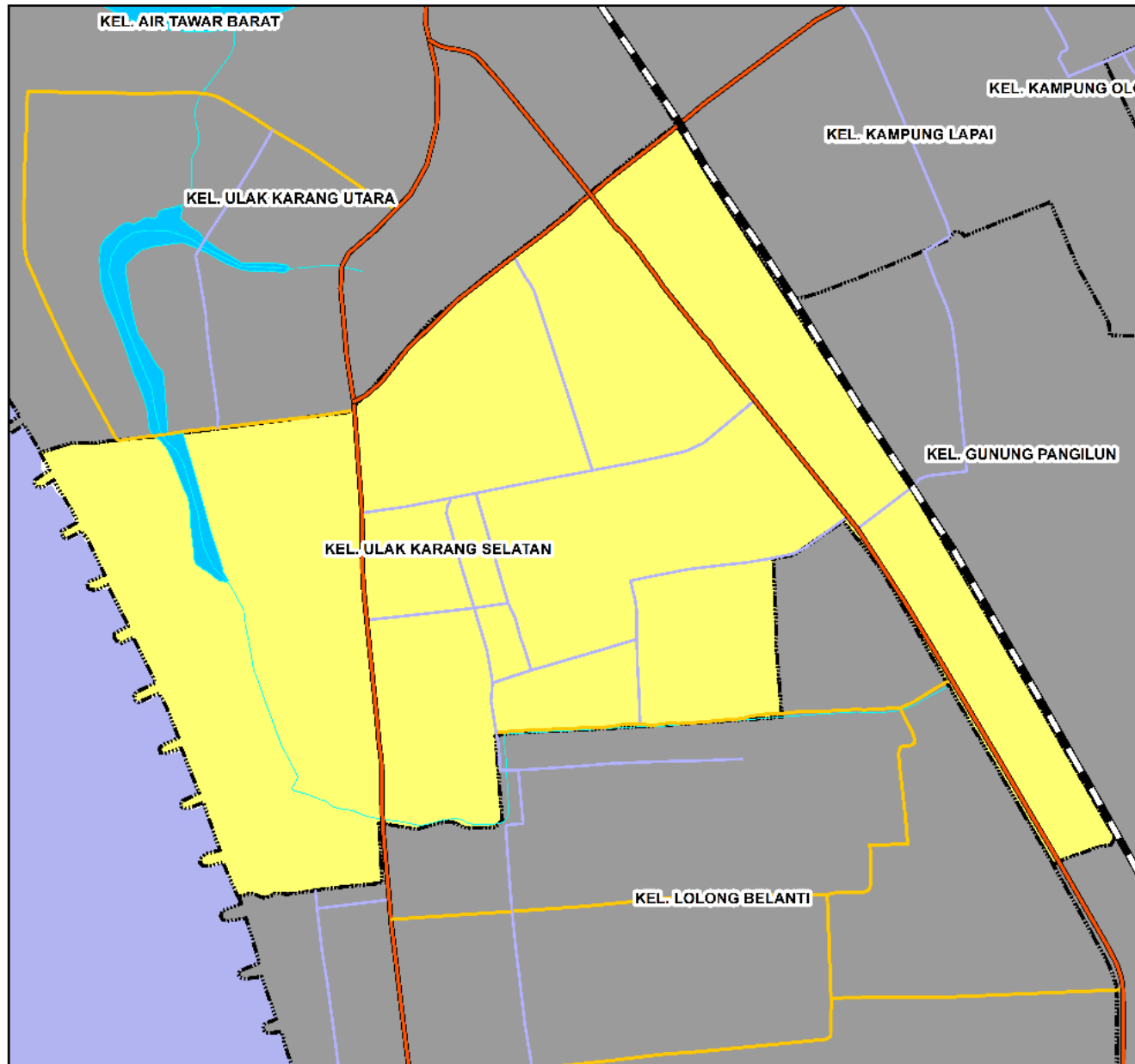
1. Mengetahui keterlibatan masyarakat pada program bank sampah.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor Pendukung dan penghambat keterlibatan masyarakat.
3. Perbandingan keterlibatan masyarakat pada program Bank Sampah Hijau Lestari dengan bank sampah pancadaya

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah Mikro

Lingkup penelitian ini hanya mencakup wilayah di Kelurahan Ulak Karang Selatan, yang berada dalam Kecamatan Padang Utara. Secara fisik dan geografis, area yang diteliti berfokus pada keterlibatan masyarakat pada program bank sampah di Kelurahan Ulak Karang Selatan, Kecamatan Padang Utara. Adapun batasan wilayah administrasi adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kelurahan Ulak Karang Utara
- Sebelah Selatan : Kelurahan Lolong Belanti
- Sebelah Barat : Samudera Indonesia
- Sebelah Timur : Kelurahan Gunung Pangilun

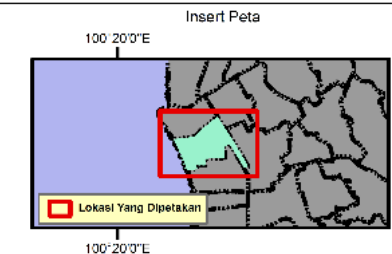
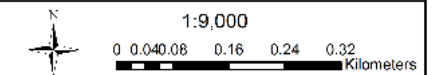


PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2024

TUGAS AKHIR

PETA BATAS ADMINISTRASI KELURAHAN ULAK KARANG SELATAN

Proyeksi : Transverse Mercator
Datum Referensi : WGS 84
Sistem UTM : UTM 47S



KETERANGAN

Batas Administrasi
— Batas Kecamatan
--- Batas Kelurahan

Peraliran
Sungai

Jaringan Jalan

— Jalan Arteri Primer
— Jalan Lokal Primer
— Jalan Lokal Sekunder
— Rel Kereta Api

Batas Kelurahan

■ KEL. ULAK KARANG SELATAN

Dosen Pembimbing :
Wenny Widya Wahyuni SP,MSi

Dibuat Oleh :
Widya Ningsih
(2010015311014)

Sumber Data

Peta RBI Skala 50.000 Badan Informasi Geospasial Tahun 2016
- RTRW Kota Padang 2010-2030
- Digitas ArcGIS tahun 2024
- Hasil Survey Lapangan 2024

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi yang akan dieksplorasi dalam kajian ini adalah mengenai partisipasi warga dalam pengelolaan limbah di bank sampah yang terletak di Kelurahan Ulak Karang Selatan. Berdasarkan isu yang diangkat serta tujuan yang ingin dicapai, terdapat batasan-batasan materi yang akan menjadi fokus pembahasan agar penelitian ini lebih terarah seperti yang dijelaskan berikut ini:

1. Mengetahui keterlibatan masyarakat pada program bank sampah.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor Pendukung dan penghambat keterlibatan masyarakat.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena peneliti ingin memahami secara mendalam bentuk, makna, serta keterlibatan masyarakat terhadap keberhasilan program bank sampah berdasarkan pengalaman dan pandangan masyarakat di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif subjek penelitian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada keterlibatan masyarakat dalam program bank sampah, termasuk faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi partisipasi tersebut. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali pengalaman serta motivasi masyarakat. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan terkait tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemilahan, penyortiran, maupun pengelolaan operasional bank sampah (Creswell (2018)).

1.6.2 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengambilan data primer yaitu wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi.

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh berdasarkan observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi (Sugiono, 2018).

1. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara detail tentang motivasi dan pengalaman masyarakat dalam mengikuti keterlibatan Masyarakat pada program bank sampah..

2. Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas masyarakat dan pengurus bank sampah, seperti kegiatan pemilahan, penimbangan, pencatatan, lingkungan bank sampah.
3. Dokumentasi meliputi pengumpulan dokumen pendukung seperti laporan kegiatan bank sampah, foto-foto kegiatan, serta peraturan yang berkaitan dengan bank sampah.

1.6.3 Metode Analisis Data

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu strategi yang dipilih oleh peneliti dalam mengamati, mengumpulkan informasi dan menyajikan analisis hasil penelitian. Penelitian kualitatif menganalisis perilaku seseorang atau kelompok dan proses sosial masyarakat (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilakukan dengan deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan secara rinci mengenai keterlibatan masyarakat dan faktor pendukung dan penghambat di Bank Sampah Hijau Lestari.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengelompokkan data hasil wawancara dan observasi masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program bank sampah.

1. Reduksi data ini peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Reduksi data dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu:

- A. Mengetahui keterlibatan masyarakat dalam program bank sampah, meliputi kegiatan pemilahan, pengumpulan, penyortiran, pencatatan dan penjualan sampah. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang bertujuan menggambarkan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan bank sampah berdasarkan data lapangan.

Analisis dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

1. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada informasi yang berkaitan langsung keterlibatan masyarakat
2. Data yang telah direduksi kemudian dikelompokkan berdasarkan tahapan keterlibatan masyarakat.

Tabel 1
Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan Masyarakat	Tahapan Kegiatan
Pemilahan	Pemilahan sampah dari rumah
Pengumpulan	Pengumpulan sampah sebelum disetor
Penyetoran	Keaktifan menyetor ke bank sampah
Pencatatan	Keterlibatan dalam pencatatan tabungan
Penjualan	Keterlibatan dalam penjualan sampah

3. Lalu data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.

4. Kesimpulan diambil dengan melihat pola jawaban responden terkait keterlibatan masyarakat

B. Mengidentifikasi faktor-faktor Pendukung (kesadaran, dukungan pemerintah, manfaat ekonomi) dan penghambat (keterbatasan waktu, fasilitas, pengetahuan dan insentif) keterlibatan masyarakat. Identifikasi faktor Pendukung dan penghambat keterlibatan masyarakat dalam program bank sampah dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memahami secara mendalam alasan, motivasi, dan hambatan masyarakat dalam kegiatan bank sampah.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai:

- Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan
- Pandangan terhadap dukungan pemerintah
- Manfaat ekonomi yang dirasakan
- Kendala waktu, fasilitas, pengetahuan, dan insentif

Data hasil wawancara dan observasi pada informasi yang berkaitan dengan faktor Pendukung dan penghambat.

2. Data dikelompokkan ke dalam dua faktor:

- Faktor Pendukung (kesadaran lingkungan, Manfaat ekonomi dan dukungan pemerintah)
- Faktor penghambat (waktu, fasilitas, pengetahuan, insentif)

3. Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif

4. Kesimpulan diambil dengan melihat pola jawaban responden terkait faktor Pendukung dan penghambat.

C. Perbandingan keterlibatan masyarakat pada program Bank Sampah Hijau Lestari dengan bank sampah pancadaya

Perbandingan ini dilakukan di Bank Sampah Hijau Lestari sebagai bank sampah yang berhasil dan berkelanjutan. Bank Sampah Pancadaya dipilih sebagai pembanding, karena berdasarkan hasil Penelitian (Hidayatullahi Rahamdhani, 2024) Bank Sampah Pancadaya menunjukkan pengelolaan yang aktif, keterlibatan masyarakat yang konsisten, keberlanjutan program yang baik dan telah memperoleh penghargaan serta dukungan dari pemerintah.

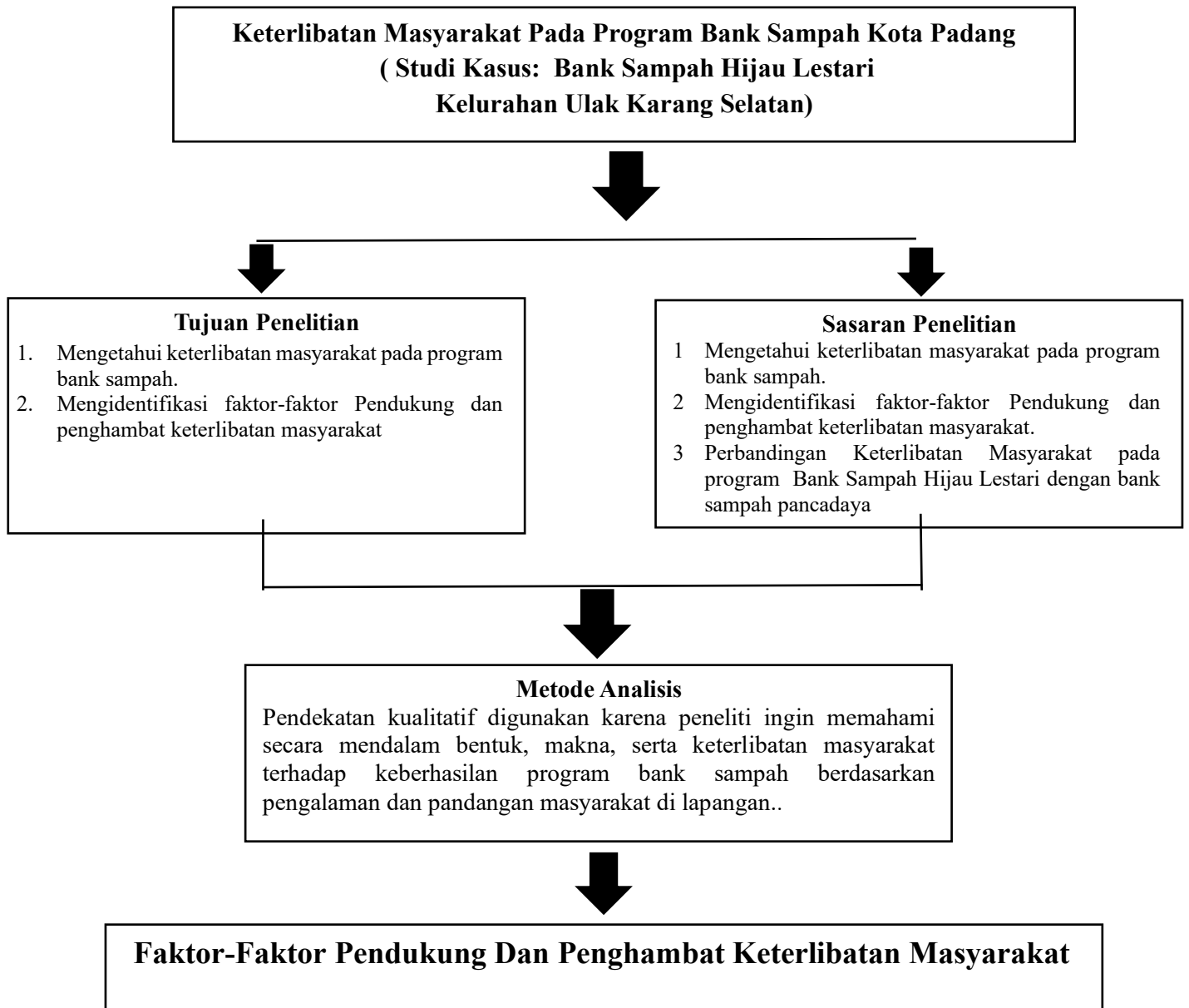
2. Penyajian Data yang telah disusun dalam bentuk uraian naratif, tabel, agar memudahkan peneliti dalam memahami untuk menampilkan tentang bentuk keterlibatan masyarakat, faktor Pendukung dan penghambat serta perbandingan keberhasilan bank sampah.
3. Penarikan kesimpulan setelah data disajikan mengenai keterlibatan masyarakat dan faktor pendukung dan penghambat.

1.6.4 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian berjumlah 346 orang yang merupakan masyarakat yang sudah terdaftar menjadi nasabah bank sampah. Namun tidak seluruh populasi tersebut aktif dalam kegiatan bank sampah. Sampel dipilih secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan responden dalam kegiatan bank sampah.

Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 10 dari total populasi 346 nasabah dari kondisi nyata di lapangan, di mana tidak semua masyarakat dalam populasi tersebut benar-benar terlibat dalam kegiatan bank sampah. Dari jumlah 346, banyak yang hanya terdaftar, tetapi tidak pernah menyortir sampah, tidak mengikuti kegiatan, atau sudah tidak aktif lagi. Saat penelitian dilakukan, peneliti menemukan bahwa hanya sebagian masyarakat yang pernah atau masih berinteraksi dengan kegiatan bank sampah. Dari inilah kemudian ditemukan 10 sampel yang bersedia diwawancarai dan memiliki pengalaman langsung, baik sebagai penyortir rutin, jarang menyortir, maupun yang sudah mulai tidak aktif. Bukan karena sengaja dibatasi, tetapi karena memang hanya sejumlah itu masyarakat yang benar-benar terlibat dan dapat memberikan informasi nyata. Dari 10 sampel tersebut, sudah terlihat variasi keterlibatan (aktif, jarang, dan tidak aktif) yang cukup untuk menunjukkan kondisi keterlibatan masyarakat secara di lapangan.

1.7 Kerangka Berpikir



1.8 Sistematika Penulis

Secara garis besar sistematika penulisan tentang penelitian terhadap Keterlibatan Masyarakat Pada Program Bank Sampah (Studi Kasus: Bank Sampah Hijau Lestari Kelurahan Ulak Karang Selatan) ini terbagi dalam beberapa bagian, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan teori-teori yang berkaitan dengan keterlibatan masyarakat pada program bank sampah serta faktor pendukung dan faktor penghambat.

BAB III GAMBARAN UMUM

Pada bab ini akan menjelaskan gambaran umum mengenai kawasan studi penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan keterlibatan masyarakat pada program bank sampah, faktor pendukung dan faktor penghambat serta perbandingan Bank Sampah Hijau Lestari dengan Bank Sampah Pancadaya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan menyimpulkan hasil dari penelitian berdasarkan tujuan penelitian kemudian menyampaikan saran hasil dilapangan.